

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aliviameita, A. (2020). *Buku Ajar Mata Kuliah Imunohematologi*. Umsida Press, 1-148.

Ringkasan: sistem golongan darah ABO ditentukan oleh ada atau tidaknya antigen A dan B yang terekspresikan pada sel darah merah, serta ada atau tidaknya antibodi A dan B pada plasma atau serum.

2. Unit Donor Darah, 2019. *Standar operasional prosedur ruang pengambilan darah*.

Ringkasan: tujuan utama dari sistem manajemen mutu untuk unit penyediaan darah adalah menghilangkan risiko dalam kegiatan pelayanan darah. risiko tersebut meliputi kontaminasi, tertukarnya produk darah transmisi penyakit atau efek samping yang tidak diharapkan akibat penggunaan komponen darah.

3. Wulandari, S., Widjanarko, B., & Cahyo, K. (2015). *Analisis Niat Donor Darah Sukarela (DDS) untuk Konseling Menerima Hasil Test di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Semarang*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 144-159.

Ringkasan: donor darah sukarela (dds) adalah orang yang dengan sukarela mendonorkan darahnya. Banyaknya dds yang rutin donor darah, dapat memenuhi kebutuhan darah setiap hari. Dds membantu tersedianya darah sehat yang sudah siap diolah dan siap digunakan kapan pun.

4. AR, M., Nurbeti, N., & Suamperi, S. (2021). *PELAKSANAAN PELAYANAN DONOR DARAH BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 7 TAHUN 2011 UNIT DONOR DARAH KOTA PADANG* (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta).

Ringkasan: pelayanan darah adalah upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial juga upaya pelayanan kesehatan yang meliputi perencanaan, pengerahan dan pelestarian pendonor darah, penyediaan darah, pendistribusian darah, dan tindakan medis pemberian darah kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.

5. Ningrum, N. R., Ritchie, N. K., & Syafitri, R. (2018). *Skrining Antibodi Dan Identifikasi Antibodi Pada Pasien Transfusi Di Laboratorium Rujukan Unit Transfusi Darah Pmi Dki Jakarta*. *Pros Pertem Ilm Nas Penelit dan Pengabdi Masy PINLITAMAS*, 1(1), 589-96.

Ringkasan: skrining antibodi dan identifikasi antibodi merupakan metode pemeriksaan untuk mendeteksi adanya antibodi ireguler terhadap sel darah merah di dalam plasmapasien. Pasien yang sering melakukan transfusi darah dapat berisiko membentuk antibodi ireguler terhadap antigen sel darah menyebabkan reaksi transfusi tipe lambat berupa lisisnya sel darah merah pada transfusi selanjutnya dengan ditandai penurunan hemoglobin dan peningkatan kadar bilirubin.

6. Rahmawati R. 2015. *Skrining dan identifikasi antibodi*. Jakarta. Ringkasan: skrining antibodi dilakukan bersamaan dengan tes golongan darah dan *crossmatch* sebelum pemberian komponen darah, terutama sel darah merah untuk menghindari reaksi transfusi. Pemeriksaan ini juga dilakukan dalam skrining antenatal untuk mendeteksi adanya antibodi dalam serum wanita hamil yang dapat menyebabkan *Hemolytic Disease of Newborn (HDN)*.
7. Ilfa, 2010. *Definisi Umur*  
Ringkasan: Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun.
8. Wikipedia, 2019. *Golongan Darah*  
Ringkasan: Golongan darah adalah ilmu pengklasifikasikan darah dari suatu kelompok berdasarkan ada atau tidak adanya zat antigen warisan pada permukaan membran sel darah merah.
9. Rachma, I. D, 2021. *Perbedaan tingkat kualitas hidup mahasiswa laki-laki dan perempuan akibat akne vulgaris*. Malang  
Ringkasan: Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan.
10. Septiana, D., Astuti, Y., & Barokah, L. 2021. *Gambaran karakteristik pendonor darah yang lolos seleksi donor di UTD PMI Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020*. Yogyakarta.  
Ringkasan:  
- diketahui bahwa golongan darah A, B, dan O berjumlah sama. Golongan darah O merupakan golongan darah yang paling umum dijumpai di dunia, meskipun di daerah tertentu seperti Swedia dan Norwegia, golongan darah A lebih dominan, dan ada pula di beberapa daerah dengan 80% populasi dengan golongan darah B.  
- mayoritas pendonor berjenis kelamin laki-laki yang sebenarnya pendonor perempuan juga banyak tetapi untuk donor perempuan sendiri tingkat kegagalannya lebih besar dibanding pendonor laki-laki.
11. Blaney, K.D. Howard, P.R. 2013. *Antibody Detection and Identification. Basic & Applied Concepts of Blood Banking and Transfusion Practices Third Edition*. United States: Elsevier Mosby.p. 158-187.  
Ringkasan: Uji skrining antibodi merupakan salah satu rangkaian uji pritransfusi yang dapat mendeteksi adanya antibodi yang tidak terduga (*unexpected antibodies*).
12. Trudell, K.S. 2014. *Detection and Identification of Antibodies. In: Harmening, D.M. Modern Blood Banking. New Delhi*, Jaypee Brothers Medical Publisher. p. 75-94  
Ringkasan: Unexpected antibodies merupakan immune alloantibodies yang diproduksi sebagai respon terhadap masuknya antigen eritrosit yang distimulasi melalui transfusi, transplantasi atau kehamilan.
13. Mehdi, S.R. 2013. *Detection and Identification of Antibodies. Essentials of Blood Banking A Handbook for students of Blood Banking and Clinical Residents. Second Edition*. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publisher. p. 37-44.

Ringkasan: Jika antibodi yang tidak diharapkan terdeteksi selama pemeriksaan crossmatch, beberapa strategi penyelesaian dapat ditempuh tergantung dari fasilitas yang dimiliki oleh Unit Transfusi Darah (UTD).

**14.** WHO, 2009. *Detection and identification of antibodies. Safe Blood and Blood Product*. Genewa: WHO.p. 38-44.

Ringkasan: Pemeriksaan skrining antibodi penting dilakukan pada pendonor sukarela untuk memastikan keamanan darah.

**15.** Sinde, M. S. (2014). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Mengenai Donor Darah pada Donor Darah Sukarela di Unit Donor Darah Kota Pontianak Tahun 2013*. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 1(1).

Ringkasan: Ketersediaan darah di Unit Donor Darah diperoleh dari donor darah sukarela. Faktor – faktor yang mempengaruhi donor darah sukarela seperti pengetahuan, sikap dan motivasi sangat penting untuk mencapai ketersediaan darah yang cukup.

**16.** Saebani, B. A., & Nurjaman, K. (2013). *Manajemen Penelitian*. Ringkasan: Rencana penelitian memuat tiga pertanyaan mendasar, yaitu apa yang akan diteliti, bagaimana hal bersangkutan diteliti dan mengapa serta untuk diteliti. Rencana penelitian sering pula disebut sebagai rancangan atau rancangan penelitian.

**17.** Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.

Ringkasan: kegiatan penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan berbagai aspek seperti waktu, dana, aksesibilitas tempat. Sistematis artinya kegiatan penelitian memiliki langkah-langkah yang urut.